

Analisis Metode Bernyanyi untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik

Tanti Rohmawati¹⁾ Luluk Iffatur Rocmah²⁾

^{1,2)}Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzed the cognitive development of early childhood children through the singing method in Group B of Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten 03 Ujungpangkah, Gresik. Using a qualitative descriptive approach, data were collected from 16 children aged 5–6 years through classroom observation, interviews with the principal and teacher, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with credibility ensured through source and technique triangulation. Findings showed that the singing method positively supported children's cognitive development, improving their ability to remember learning materials, recognize numbers, letters, colors, shapes, and body parts, and relate song lyrics to learned concepts. Singing activities also enhanced concentration, participation, communication confidence, and enthusiasm during learning. This effectiveness was supported by teachers' creativity in combining songs with movement, educational games, visual media, and continuous motivation. The singing method is thus an effective and enjoyable strategy for stimulating cognitive development in early childhood educ*

Keywords - Cognitive development, early childhood, singing method, early childhood education.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah, Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 16 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak, terutama dalam mengingat materi pembelajaran, mengenal angka, huruf, warna, bentuk, dan anggota tubuh, serta menghubungkan lirik lagu dengan konsep yang dipelajari. Kegiatan bernyanyi juga meningkatkan konsentrasi, keaktifan, keberanian berkomunikasi, dan antusiasme anak. Keberhasilan ini didukung oleh kreativitas guru dalam mengombinasikan lagu dengan gerakan, permainan edukatif, media visual, dan motivasi berkelanjutan. Metode bernyanyi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.*

Kata kunci - Perkembangan kognitif, anak usia dini, metode bernyanyi, pembelajaran PAUD.

BAB 1. PENDAHULUAN

Anak Usia dini adalah kelompok anak yang berada di rentang usia nol hingga enam tahun, atau masa ini dapat pula disebut masa kanak-kanak awal [1]. Anak usia dini adalah anak-anak yang belum memasuki jenjang pendidikan formal seperti sekolah dasar. Pada tahap ini, mereka umumnya masih mendapatkan pendidikan di rumah bersama orang tua atau melalui lembaga pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, maupun tempat penitipan anak. Lembaga-lembaga tersebut berperan dalam membantu mempersiapkan anak sebelum memasuki dunia sekolah, sehingga mereka lebih siap secara mental, emosional, dan perkembangan saat mulai belajar di pendidikan formal. Dengan demikian, anak usia dini dapat dipahami sebagai anak yang berada pada masa pra-sekolah [2].

Fase awal kehidupan anak merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi pondasi bagi perkembangan mereka di masa mendatang, maka dari itu, pendidikan yang baik dan tepat adalah keniscayaan. Pendidikan pada anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang menekankan pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam)

tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [3].

Perkembangan pada masa anak usia dini berfokus pada perkembangan holistik (menyeluruh), meliputi aspek kepribadian anak, terutama pada masa emas (*golden age*) yang mana perkembangan otak anak sangat pesat [4]. Adapun aspek yang distimulasi adalah; nilai agama dan moral (budi pekerti), fisik-motorik (kasar dan halus), kognitif (kemampuan berpikir), bahasa (komunikasi), sosial-emosional (interaksi dan perasaan, dan seni (kreatifitas) [5]. Ini merupakan pondasi untuk membentuk kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan anak di masa depan, seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud no. 137 tahun 2014.

Pada masa perkembangan anak usia dini, dalam hal ini pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK), merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah memiliki peran krusial dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan pengalaman. Pembelajaran di TK harus dirancang semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*) [6]. Namun tantangannya adalah menemukan metode pembelajaran yang ideal, tidak hanya efektif dalam menstimulasi ranah kognitif secara terstruktur, tetapi juga menyenangkan, sehingga anak terlibat aktif tanpa merasa terbebani.

Teori perkembangan kognitif, pertama kali dicetuskan oleh seorang ilmuwan, filsuf, juga psikolog asal Swiss, yaitu Jean Piaget. Secara bahasa, kata '*cognitive*' berasal dari kata cognition yang artinya pengertian atau mengerti. Sedangkan istilah kognitif dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf ketika manusia sedang berpikir. Sederhananya, kognitif ialah seluruh aktivitas mental yang membuat seorang individu untuk mampu menghubungkan, mempertimbangkan dan menilai suatu peristiwa, sehingga individu tersebut akan mendapatkan pengetahuan setelahnya [7]. Secara etimologi, kognitif berasal dari Bahasa latin '*cognoscere*', yang berarti mengetahui atau mengenal. Dalam KBBI, kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berpikir dan pengetahuan [8].

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang kognitif; menurut Williams dan Susanto, kognitif berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, serta beberapa cepat ia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Naisser menjelaskan bahwa kognitif adalah proses mendapatkan, mengolah dan menggunakan pengetahuan. Sementara itu, Gegne melihat kognitif sebagai proses yang terjadi di dalam sistem syaraf manusia saat berpikir. Drever memaknai kognitif sebagai istilah umum yang mencakup berbagai cara memahami sesuatu, seperti persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi, hingga kemampuan menangkap makna. Dan Piaget berpendapat bahwa kognitif berhubungan dengan cara anak menyesuaikan diri serta memahami objek dan peristiwa di sekitarnya [9].

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses berpikir, baik secara mental maupun pola-pikir, yang memungkinkan individu tersebut, memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai informasi, menilai, serta mempertimbangkan suatu peristiwa atau fenomena, sehingga dari proses tersebut anak dapat memperoleh pengetahuan baru. Aspek ini mencakup kemampuan seperti persepsi, memori, fokus, belajar penalaran, dan pemecahan masalah.

Sedangkan perkembangan kognitif adalah proses perubahan yang terjadi oleh kehidupan manusia, dalam proses memahami, mengelolah informasi, memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan, kognitif juga dapat di artikan seagai kemampuan berfikir dan belajar, yaitu kemampuan individu dalam memahami serta menguasai ketrampilan dan konsep baru [10].

Menurut Jean Peaget, perkembangan kognitif pada anak usia dini dibagi menjadi dua tahap, yaitu; a. Tahap Sensori-motor (usia 0-2 tahun), dimana anak menggunakan refleks bawaan lahir, kemampuan indra dan motoriknya untuk memanipulasi dan belajar mengenal lingkungan di sekitarnya. Anak memahami hubungan sebab-akibat, seperti menggoyangkan mainan kerincingan dapat menghasilkan suara dan mengulangnya atau bagaimana tangisan dapat membuat orang tua bergegas memberi mereka perhatian, b. Tahap Pra-operasional (usia 2-7 tahun), dimana anak mulai bisa merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar (berpikir simbolik), anak bisa membayangkan objek yang tidak ada di depan mata. Mereka mulai menggambar manusia (meski hanya lingkaran dan garis) dan bermain peran. Anak juga mulai bertanya 'kenapa', yang menggambarkan betapa besar rasa keingintahuannya, mereka merasa tahu banyak hal, tetapi tidak tahu bagaimana mereka bisa tahu (cenderung berintuitif, bukan logika). Di tahap ini, anak belum bisa berpikir terbalik, mereka tahu $4 + 2 = 6$, tetapi belum tentu paham kalau $6 - 2 = 4$ [11].

Bernyanyi merupakan aktivitas vokal/verbal yang dilakukan secara musikal dan terstruktur, sering kali menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan. Bernyanyi membantu meningkatkan perkembangan fonologis dan bahasa anak usia dini [12]. Menurut Li & Tsai, menyebutkan bahwa lagu dengan lirik edukatif dapat memperkuat ingatan dan pemahaman konsep pada anak [13]. Dalam penelitian Kadiyono dan Putri, menunjukkan bahwa bernyanyi bersama mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak secara positif [14]. Bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai metode ekspresi seni, tetapi juga menjadi alat pembelajaran efektif yang mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam hal penguasaan kosa-kata, struktur bahasa, dan daya ingat jangka pendek [15]. jadi,

aktivitas bernyanyi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendukung aspek pembelajaran dan pertumbuhan mental anak usia dini secara menyeluruh.

Metode bernyanyi menawarkan harapan yang besar untuk mendorong perkembangan kognitif anak. Bernyanyi merupakan aktivitas yang secara alami memicu respons positif dari anak. Penggunaan musik dan lagu dalam pendidikan sangat relevan dengan teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikembangkan oleh Gardner, di mana ia menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan musikal, dan ini berkaitan dengan pengembangan kecerdasan linguistik dan kecerdasan spasial [16]. Menurut Kamtini, bernyanyi dapat menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Aktivitas ini penting dalam dunia pendidikan anak karena selain memberikan kesenangan, juga menimbulkan rasa puas bagi mereka. Bernyanyi juga berperan dalam membantu perkembangan bahasa anak, melalui lagu, anak dapat menghafalkan kata demi kata secara langsung, sehingga lebih muda bagi mereka untuk mengungkapkan perasaan dibandingkan dengan metode mengeja. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga membantu anak mengenal kosakata baru, termasuk kata-kata yang lebih sulit, serta memahami arti dari lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi juga membantu anak menginternalisasi konsep melalui aksi (gerakan ritmis) dan suara, yang memfasilitasi transisi dari pemikiran sensorimotor ke praoperasional [17]. Susan Hallam, menuturkan, bahwa lagu-lagu edukatif sering digunakan untuk mengakomodasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Bernyanyi dapat menstimulasi aspek kognitif anak melalui dua mekanisme, yaitu; Penguatan Memori (anak melatih memori jangka pendek dan panjang ketika harus mengingat urutan lirik dan nada lagu) [18]. Pendapat Suryaningsih, metode bernyanyi memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini disebabkan karena saat bernyanyi, secara tidak langsung, anak melatih indera pendengarannya untuk mendengar, menggunakan mulut untuk bernyanyi dan berbicara, serta mengasah daya ingatnya dengan menghafal berbagai kata. [19].

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, banyak pembahasan-pembahasan tentang pentingnya metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini, diantaranya; Ambarwati, dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik PAUD di TK Dharmawanita Wringin anom melalui Metode Bernyanyi”. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini yaitu mengenal huruf dan angka [20]. Dewi Murni, Asri Hente, dan Nurmiati, “Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi”. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan memahami konsep dan lambang bilangan angka 1-10 melalui metode bernyanyi [21]. selanjutnya, dari Wulandari dan Syarifah, yang berjudul, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kognitif Anak di Kelompok A TK Sejahtera”. Penelitian ini, menitik-beratkan pada kegiatan penerapan metode bernyanyi di TK Sejahtera dapat meningkatkan kognitif anak [22]. Dan masih banyak peneliti-peneliti lainnya. Dari hasil penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, metode bernyanyi terbukti efektif dalam mengenalkan huruf dan angka (berhitung) pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B TK ABA 03 Ujungpangkah. Dari hasil wawancara awal dengan para guru, bahwa TK ABA 03 Ujungpangkah Gresik, telah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu melalui bermain, bergerak mengikuti lagu, serta mengikuti contoh dari guru. Pembelajaran dirancang secara terarah dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru di TK ABA 03 Ujungpangkah Gresik, menetapkan tujuan pembelajaran seperti mengenal huruf dan angka, mengembangkan kemampuan bahasa, serta melatih motorik anak, selain itu guru juga memilih lagu yang sesuai, yaitu lagu dengan irama ceria, lirik sederhana, mudah diingat, relevan dengan tema pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, lagu diintegrasikan dengan materi pembelajaran, misalnya anak belajar huruf melalui lagu alfabet, mengenal anggota tubuh sambil bernyanyi dan menunjuk bagian tubuh, serta belajar berhitung melalui lagu angka, agar kegiatan lebih menarik, guru menambahkan gerakan, seperti tepuk tangan, melompat, dan menari, serta menggunakan ekspresi wajah yang ceria untuk mengajak anak ikut menirukan gerakan sesuai dengan lirik lagu. Selain itu anak juga dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan sehingga mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode bernyanyi membantu perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun karena melatih daya ingat (menghafal lirik), mengembangkan bahasa (kosakata baru), memperkenalkan konsep (angka, huruf dan lingkungan, serta mendorong imajinasi dan simbolik (melalui lagu dan gerakan).

Sebagai gambaran awal, di TK ABA 03 Ujungpangkah Gresik, telah melaksanakan metode bernyanyi dalam pengajarannya, namun belum maksimal, guru hanya mengajak siswa bernyanyi tentang huruf dan angka, tanpa dialog yang interaktif dan disertai dengan gerakan anggota tubuh yang menyerupai simbol/lambang dari huruf dan angka yang dinyanyikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran serta melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap penerapan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B TK ABA 03 Ujungpangkah Gresik, dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

BAB 11. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses dan fenomena perkembangan kognitif. Menurut Maleong, Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Sedangkan metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai suatu fenomena. Dalam konteks kualitatif, metode ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi lebih kepada eksplorasi mendalam terhadap suatu peristiwa atau pengalaman [23].

Penelitian ini bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik yang berlokasi di Jl Sabillillah no 02 Pangkahwetan Ujungpangkah Gresik Jawa Timur, penelitian ini akan dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026, Penelitian ini melibatkan anak usia 5-6 tahun, yaitu anak Kelompok B, yang berjumlah 16 anak.

Untuk menunjang metode penelitian deskriptif kualitatif, dibutuhkan Sumber Data yang diambil dari Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah. Pengumpulan data dilakukan melalui :

a. observasi, dengan cara mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran. Selama observasi, peneliti memusatkan perhatian pada interaksi antara guru dan anak ketika kegiatan bernyanyi berlangsung, serta mengamati bagaimana respons kognitif anak dalam mengikuti, memahami, dan menanggapi materi yang disampaikan melalui metode bernyanyi., b. Wawancara (melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan kunci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak metode bernyanyi terhadap kognitif anak). Sedangkan Data Sekunder (data pendukung), melalui dokumentasi (mengumpulkan data tertulis, foto, atau video terkait kegiatan bernyanyi dan catatan perkembangan kognitif anak).

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Data kualitatif akan dianalisis menggunakan model interaktif (Miles & Huberman), yang meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu; a. Reduksi Data, meringkas dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, b. Penyajian Data, menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman, c. Penarikan Kesimpulan, menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan dan memverifikasinya [24].

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informan, baik yang berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder. Setelah itu, membandingkan penggunaan referensi lainnya (seperti hasil pengamatan dari foto dan video, serta catatan kegiatan proses belajar mengajar melalui metode bernyanyi) untuk menunjang validitas data. Kemudian melakukan triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji validitas data yang sama, dengan cara mengecek kembali hasil penilaian guru, kemudian mewawancarai langsung kepada anak didik dengan menanyakan bagaimana anak tersebut bisa menghafal.

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, bertujuan untuk memberi gambaran, serta menganalisis perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan metode bernyanyi pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, video pembelajaran, dan lembar penilaian perkembangan anak. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

A. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode bernyanyi telah diterapkan secara terencana dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik. Guru menggunakan lagu sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan berbagai konsep dasar sesuai tema pembelajaran, seperti angka, huruf, warna, bentuk geometri, anggota tubuh, dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah diawali dengan kegiatan penyambutan peserta didik melalui pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru menyambut setiap anak di gerbang sekolah sebagai bentuk pembiasaan karakter sekaligus menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan. Setelah seluruh peserta didik hadir, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking di halaman sekolah sebelum memasuki kelas. Kegiatan ini dirancang sesuai dengan tema pembelajaran agar mampu meningkatkan kesiapan belajar, membangun suasana yang positif, serta mengembalikan fokus dan semangat anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tema "Panca Indra", guru mengawali ice breaking dengan mengajak anak bergerak mengikuti irama musik melalui lagu yang berisi instruksi arah, seperti "Guru memberikan instruksi gerak yang diikuti oleh anak secara bertahap, yaitu bergerak ke arah kanan beberapa kali, kemudian ke arah kiri, dilanjutkan dengan gerakan bergantian ke kanan dan kiri. Selanjutnya anak melakukan gerakan berputar, jongkok, dan menutup kegiatan dengan melompat sambil berseru "hore!" sebagai bentuk ekspresi kegembiraan. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk mengembangkan koordinasi motorik kasar, mengenal konsep arah kanan dan kiri, serta meningkatkan konsentrasi dan kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu bertema Panca Indra, yaitu "Mata untuk melihat, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, lidah untuk merasakan, kulit untuk meraba." Selama bernyanyi, guru memberikan contoh dengan menyentuh anggota tubuh yang disebutkan dalam lirik lagu, kemudian anak menirukan gerakan tersebut. Aktivitas ini membantu peserta didik mengenal fungsi masing-masing panca indra melalui pengalaman belajar yang konkret, aktif, dan menyenangkan.

Setelah kegiatan ice breaking selesai, peserta didik memasuki kelas secara tertib dengan membentuk barisan menyerupai kereta yang dipimpin oleh guru. Sesampainya di dalam kelas, anak meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang telah disediakan sebagai bagian dari pembiasaan sikap mandiri dan disiplin. Selanjutnya, anak duduk melingkar bersama guru untuk melaksanakan doa sebelum belajar. Pada kegiatan inti, guru kembali memanfaatkan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran. Lagu yang digunakan adalah "Dua Mata Saya", disertai gerakan menunjuk anggota tubuh sesuai dengan lirik lagu. Setelah lagu selesai dinyanyikan, guru melakukan tanya jawab sederhana, misalnya dengan bertanya, "Mata kita ada berapa?" Anak-anak menjawab sambil menunjuk atau memegang kedua mata mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan lagu "Aku Punya Dua Mata" yang berisi lirik "Aku punya dua mata bisa kututup dan kubuka, bila kututup gelap gulita, bila kubuka kulihat semua." Pada saat bernyanyi, guru mengajak anak menutup dan membuka mata sesuai isi lagu. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung perbedaan kondisi ketika mata terbuka dan tertutup, sehingga mereka dapat memahami fungsi mata sebagai alat indra penglihatan melalui pengalaman konkret (learning by doing). Sebagai penutup kegiatan inti, guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik. Anak diminta menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan tema Panca Indra. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman konsep yang telah diperoleh melalui metode bernyanyi sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, khususnya dalam mengenali simbol, mencocokkan gambar dengan kosakata, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan representasi visual.

Sekara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi diterapkan secara sistematis. Setiap tahapan pembelajaran, baik pada kegiatan pembuka maupun kegiatan inti, juga dirancang secara terstruktur dan terencana agar anak dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Hingga penutup. Penggunaan lagu yang dipadukan dengan gerakan tubuh, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menghafal nama dan fungsi panca indra, tetapi juga memahami konsep melalui pengalaman langsung, sehingga mendukung perkembangan aspek kognitif anak usia dini secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode bernyanyi dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas bermain daripada pembelajaran yang bersifat verbal. Guru menjelaskan bahwa penggunaan lagu mampu meningkatkan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan anak selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan gerakan, media visual, permainan edukatif, dan interaksi aktif antara guru dan anak menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan simbol berupa bahasa, gambar, dan imajinasi untuk memahami lingkungan sekitarnya. Lagu yang dipadukan dengan gerakan dan media konkret membantu anak menghubungkan simbol dengan pengalaman nyata sehingga proses pembentukan konsep berlangsung lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Multiple Intelligences Gardner

yang menjelaskan bahwa kecerdasan musikal memiliki keterkaitan dengan perkembangan bahasa, memori, dan kemampuan berpikir.

Dalam wawancara dengan Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa metode bernyanyi telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang rutin diterapkan karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi bukan hanya berupa aktivitas menyanyikan lagu, tetapi merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan unsur musik, gerakan, media visual, permainan, dan komunikasi interaktif sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gardner dalam teori *Multiple Intelligences* yang menjelaskan bahwa kecerdasan musikal memiliki hubungan erat dengan perkembangan bahasa, memori, dan kemampuan berpikir anak. Melalui lagu, anak memperoleh rangsangan yang melibatkan berbagai indera sehingga proses belajar berlangsung lebih optimal.

B. Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Bernyanyi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode bernyanyi memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Perkembangan tersebut terlihat pada beberapa indikator kemampuan kognitif, yaitu kemampuan mengingat, mengenal konsep, konsentrasi, berpikir simbolik, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis perkembangan kognitif anak usia dini melalui metode bernyanyi di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik telah tercapai.

1. Kemampuan Mengingat

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak hanya dapat menghafal lirik lagu beberapa kali, setelah kegiatan bernyanyi selesai, anak masih dapat menyebutkan kembali isi lagu serta materi yang telah dipelajari, setelah kegiatan bernyanyi selesai buguru mengajukan pertanyaan, anak masih mampu menyanyikan lagu bersama-sama anak juga dapat mengingat urutan angka, huruf alfabet, nama warna, dan anggota tubuh. Guru mengatakan bahwa lagu membantu anak menghafal informasi lebih muda dari metode ceramah, karena irama dan pengulangan lirik membantu proses menghafal. Setelah beberapa kali latihan, anak mengikuti lagu secara mandiri tanpa bantuan guru. Hal ini terlihat di dokumentasi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu memperkuat proses penyimpanan informasi dalam memori anak melalui pengulangan yang menyenangkan. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hallam yang menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan memori karena melibatkan irama dan pengulangan sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam ingatan khususnya dalam mengenal huruf, angka, warna, dan anggota tubuh. Ini sangat sesuai dengan indikator.

2. Kemampuan Mengenal Konsep

Kemampuan anak dalam memahami Huruf, angka, warna, bentuk geometri, anggota tubuh, serta kegiatan pembelajarannya yang ada di lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah menunjukkan perkembangan kognitif pada anak, anak tidak hanya dapat menyanyikan lagu, tetapi anak juga dapat menunjukkan gambar atau benda yang sesuai dengan isi lagu, misalnya, ketika guru menyanyikan lagu tentang angka, anak dapat menyebutkan urutan angka sambil menunjukkan kartu angka yang benar, ketika guru menyanyikan lagu tentang anggota tubuh, anak dapat menunjukkan anggota tubuh dengan lirik lagu, dan ketika guru mengajarkan tentang warna dan bentuk, anak dapat mencocokkan gambar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lagu membantu anak menghubungkan simbol dengan objek konkret sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. serta memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan. Guru menyampaikan bahwa metode bernyanyi membantu anak mengenal huruf, angka, warna, dan anggota tubuh. Lagu yang dipadukan dengan media konkret membantu anak menghubungkan simbol dengan pengalaman nyata sehingga proses pembentukan konsep berlangsung lebih optimal.

3. Konsentrasi Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih fokus mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode bernyanyi. Selama kegiatan berlangsung anak tampak memperhatikan guru, mengikuti gerakan, menyanyikan lagu bersama, dan menyelesaikan kegiatan sampai akhir pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa sebelum menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa anak yang mudah kehilangan perhatian, namun setelah lagu dipadukan dengan gerakan dan permainan, anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa musik mampu mempertahankan perhatian anak sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa anak terlihat lebih antusias, aktif mengikuti kegiatan tema panca indra, meningkatnya perhatian dan keterlibatan anak menunjukkan meningkatnya konsentrasi selama pembelajaran.

4. Kemampuan Berpikir Simbolik

Anak juga menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir simbolik. Hal tersebut terlihat ketika anak mampu menghubungkan kata-kata dalam lagu dengan gambar maupun benda konkret yang diperlihatkan guru. Misalnya, ketika lagu menyebutkan bentuk lingkaran atau segitiga, anak dapat memilih gambar yang sesuai. Begitu pula ketika lagu anggota tubuh, anak mampu menunjuk bagian tubuh yang dimaksud. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak telah mampu menggunakan simbol berupa bahasa dan gambar sebagai representasi suatu objek, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Anak TK Aisyiyah Bustanul athfal 03 berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan simbol berupa bahasa, gambar, dan imajinasi untuk memahami lingkungan sekitarnya. Lagu yang dipadukan dengan gerakan dan media konkret membantu anak menghubungkan simbol dengan pengalaman nyata.

5. Kemampuan Memecahkan Masalah Sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan guru setelah kegiatan bernyanyi. Anak dapat menjelaskan isi lagu, menghitung jumlah benda sesuai lagu, maupun mengidentifikasi warna dan bentuk berdasarkan instruksi guru, secara umum kemampuan anak dalam memahami informasi mengalami perkembangan yang baik. Melalui lagu, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan metode bernyanyi dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih lagu yang sesuai dengan usia anak, mengombinasikan lagu dengan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kemampuan setiap anak berbeda sehingga beberapa anak memerlukan pengulangan lebih banyak untuk mencapai pemahaman yang sama dengan teman-temannya.

Temuan tersebut, juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa anak terlihat lebih antusias, aktif mengikuti kegiatan, serta mampu menjawab pertanyaan guru setelah kegiatan bernyanyi. Dokumentasi berupa foto, video pembelajaran, dan lembar penilaian perkembangan anak semakin memperkuat bahwa metode bernyanyi memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan adanya kesesuaian informasi dari berbagai sumber tersebut, data penelitian dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

C. Hambatan dan Kendala

Dalam penerapan metode bernyanyi untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik, terdapat beberapa hambatan dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Namun, hambatan tersebut tidak mengurangi manfaat metode bernyanyi, hanya perlu diperhatikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap anak. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam mengingat lirik, mengikuti irama, memahami instruksi, maupun menghubungkan isi lagu dengan konsep pembelajaran. Sebagian anak dapat mengikuti lagu dengan cepat setelah beberapa kali pengulangan, sedangkan anak lainnya membutuhkan pengulangan lebih banyak serta pendampingan secara individual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Kendala berikutnya adalah tingkat konsentrasi anak yang berbeda-beda. Meskipun kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme anak, pada waktu tertentu masih terdapat anak yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, teman, atau kegiatan lain. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan variasi gerakan, ekspresi, permainan, serta media visual agar perhatian anak tetap terjaga selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pemilihan lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran juga menjadi salah satu tantangan bagi guru. Lagu yang digunakan harus memiliki lirik sederhana, mudah diingat, sesuai dengan usia anak, dan berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyesuaikan lirik lagu dengan tujuan pembelajaran. Apabila lagu terlalu panjang atau liriknya sulit dipahami, anak akan mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan media dan variasi kegiatan pendukung. Metode bernyanyi akan lebih efektif apabila dipadukan dengan gerakan, gambar, benda konkret, permainan edukatif, maupun kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan bernyanyi tidak hanya berorientasi pada hafalan lagu, tetapi juga membantu anak memahami konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pengulangan lagu secara bertahap, pemberian contoh oleh guru, penggunaan gerakan yang sederhana, pemanfaatan media visual dan benda konkret, serta pemberian motivasi kepada anak. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, hambatan yang muncul selama

penerapan metode bernyanyi dapat diminimalkan dan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Secara keseluruhan, hambatan dan kendala dalam penerapan metode bernyanyi lebih banyak berkaitan dengan perbedaan kemampuan anak, konsentrasi, pemilihan lagu, serta kesiapan media pembelajaran. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan strategi pembelajaran sehingga metode bernyanyi dapat digunakan secara lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini.

BAB IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 Ujungpangkah Gresik, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Penerapan metode bernyanyi di Kelompok B telah dilaksanakan secara terencana melalui pemilihan lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan dipadukan dengan gerakan, permainan edukatif, media visual, serta interaksi aktif antara guru dan anak. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam mengingat materi pembelajaran, mengenal huruf, angka, warna, bentuk, serta anggota tubuh, memahami konsep-konsep sederhana, meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran, dan menghubungkan simbol atau lirik lagu dengan objek yang dipelajari. Selain itu, anak menjadi lebih aktif, percaya diri, serta berani mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru.

Keberhasilan penerapan metode bernyanyi, dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih lagu yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar- besarnya kepada HIMPAUDI yang telah kebersamai dan mendampingi kami selama perkuliahan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Desmita E. idhani (2017), Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya [2] Femmi Nurmalitasari (2015), Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini Prasekolah
<https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/10567>
- [3] UU Sisdiknas No. 20 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
<https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- [4] Hurlock, (1980). Elizabeth Bergner Hurlock, Psikologi Perkembangan,
<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/584550-psikologi-perkembangan-4482a417.pdf>
- [5] Permendikbud no. 137 tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini
<https://repository.kemendikdasmen.go.id/12860/1/Permendikbud%20No.%20137%20Tahun%202014%20%20SN-PAUD.pdf>
- [6] Hurlock, 1980. Elizabeth Bergner Hurlock, Psikologi Perkembangan,
<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/584550-psikologi-perkembangan-4482a417.pdf>

- [7] Sereliciouz, (2021). “Kognitif, Pengertian, Fungsi, Teori Belajar, Perkembangan”
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kognitif/>
- [8] KBBI, Kognitif
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://kbbi.web.id/kognitif&ved=2ahUKEwj24_L35vGSAXh4zgGHXR7K0EQFnoECCEQAQ&usg=AOvVaw3Nx3C5SyLMDVfExiWZi_q
- [9] Gilang P. Perkembangan Kognitif: Pengertian, Teori dan Tahapannya
<https://www.gramedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/>
- [10] Widi Nurwijayanti, 2025. Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/747/536/&ved=2ahUKEwiosqr08_GSAXUy4zgGHY5qI8U4FBAWegQIJBAB&usg=AOvVaw2l0k8l3RUASQ8mQ1b1mupu
- [11] Leny Marinda, 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/&ved=2ahUKEwihke6m-PGSAXUY-jgGHSVbHIEQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw0fY8fX63PRYVpbaGCIUC2u>
- [12] Chen, X., Li, Y., & Liu, J. (2020). The Effect of Singing on Early Childhood Language Development. *Early Child Development and Care*, 190(3)
- [13] Li, C., & Tsai, C. (2021). Music and Memory in Preschoolers: A Case Study. *Journal of Educational Research*, 8(4)
- [14] Kadiyono, A. L., & Putri, R. S. (2022). Musik dan Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(2).
- [15] Fitriani, N., Aulia, D., & Ramadhan, M. (2023). Cooperative Learning Model in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1)
- [16] Kendra Cherry, MSED. 2026. Teori Kecerdasan Majemuk Gardner,
<https://www-verywellmind.com.translate.goog/gardners-theory-of-multiple-intelligences-2795161? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>
- [17] Tesya Cahyani Kusuma, Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/159737-ID-gambaran-tentang-peranan-kegiatan-bernya.pdf&ved=2ahUKEwiEkL66heSAXWuzTgGHVXLNg0QFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw3njF7WPt e d-wk1US6ifN17>
- [18] Susan Hallam, 2010. Dampak Akibat Bermusik terhadap Perkembangan Intelektual, Sosial, dan Pribadi Anak dan Remaja
<https://voices-no.translate.goog/index.php/voices/article/view/2310/2065?ref=examples.tely.ai& x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>
- [19] Benedikta Novalia Soul, 2024. Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/232/286/910&ved=2ahUKEwiEvLbJnu-SAXWN4zgGHW6kOgcQFnoECC0QAQ&usg=AOvVaw29E6uKpYB5GFS_BgdrUhe
- [20] Wilis Dwi Ambarwati (2023), Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik PAUD di TK Dharmawanita Wringin anom melalui Metode Bernyanyi
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/47363/39919>
- [21] Dewi Murni, Asri Hente, Nurmiati (2020), “Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi”
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/ECEIJ/article/view/2073/1747>
- [22] haryani Wulandari, Zulfa Syarifah (2024), “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kognitif Anak di Kelompok A TK Sejahtera”
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7458/6302/&ved=2ahUKEwia9LmIxpKUAXWK2jgGHT0qNvU4ChAWegQIFRAB&usg=AOvVaw3bS130_xJdaao9OBiGwZ3N
- [23] <https://www.brainacademy.id/blog/Metode-penelitian-kualitatif>
- [24] <https://survey.id/portal/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-pengertian-jenis-dan-penerapannya>